

PERAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 4 WONOMULYO

Sri yuyun^{1*}, Muhammad Saeba²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, FHSIP Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: Yuyunsri765@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peran Teknologi Komunikasi dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Wonomulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Teknologi Komunikasi dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian adalah Orang Tua, Siswa dan Guru. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian bahwa teknologi Komunikasi berperan penting pada proses pembelajaran sebagai media antara guru dan siswa pada masa pandemi. Dimana Teknologi komunikasi menyiapkan aplikasi yang beragam sehingga memudahkan Guru dan Siswa untuk memilih aplikasi tersebut sesuai kemampuan Guru, siswa, orang tua dan jangkauan internet. Selain itu Peran orang tua tak kalah penting untuk mendampingi anak-anak pada proses pembelajaran secara daring. Adapun hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan teknologi menjadi hal baru bagi beberapa orang tua dalam mendampingi anak-anaknya pada proses pembelajaran karena terbatasnya pengetahuan tentang teknologi (Gaptek), tidak semua wilayah tempat tinggal siswa dapat dijangkau internet, Siswa dan orang tua kurang memahami materi, Kesibukan orang tua dengan berbagai pekerjaan dan Siswa tidak memiliki fasilitas untuk belajar daring. Simpulan teknologi Komunikasi berperan sebagai media atau sarana yang digunakan guru, dan siswa pada pembelajaran daring, dan sebagai media komunikasi dan konsultasi bagi Guru, siswa dan Orang tua.

Kata Kunci: Teknologi Komunikasi, Orang Tua, Guru, Siswa

Role Of Communication Technology and Parents in Online Learning At SMP Negeri 4 Wonomulyo

ABSTRACT

This study discusses the role of communication technology and parents in online learning at SMP Negeri 4 Wonomulyo. The purpose of this study was to determine the role of communication technology and parents towards online learning at SMP Negeri 4 Wonomulyo, Polewali Mandar Regency. This research method is descriptive qualitative. Research Subjects are Parents, Students and Teachers. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the study show that communication technology plays an important role in the learning process as a medium between teachers and students during the pandemic. Where communication technology prepares various applications to make it easier for teachers and students to choose these applications according to the abilities of teachers, students, parents and internet coverage. In addition, the role of parents is no less important to assist children in the online learning process. The obstacles faced in online learning are using technology, which is a new thing for some parents in accompanying their children in the learning process due to limited knowledge about technology (Gaptek), not all areas where students live can be reached by the internet, students and parents are less understand the material, busy parents with various jobs and students do not have facilities for online learning. Conclusion Communication technology acts as a medium or means used by teachers, and students in online learning, and as a medium of communication and consultation for teachers, students and parents.

Keywords: Communication Technology; Parents; Teachers; Students

Korespondensi: Sri yuyun, S.IP., M.Si. Prodi Ilmu Komunikasi PHISIP Universitas Al Asyariah Mandar Jl. No.HP/Whatshap 082330994213. Email: Yuyunsri765@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi atau disebut dengan alat bantu dapat dilihat pada saat manusia menggunakan media sebagai alat berkomunikasi. Tulisan di gua, simbol-simbol benda, atau sekedar gambaran di tanah liat, tak lain merupakan bentuk dari teknologi komunikasi. Karena kapasitas otak manusia waktu itu masih terbatas, mereka menggunakan jeritan, siulan, erangan dan desahan sebagai alat bantu berkomunikasi. Hal ini dapat dikatakan sebagai teknologi komunikasi. Jika kita memahami teknologi itu sebagai alat bantu. Sebagai mana dikatakan Everett M. Rogers (1986) bahwa teknologi itu meliputi software dan hardware. Alat bantu diluar itu disebut hardware sementara perangkat lunak yang melekat pada manusia itu disebut software. Teknologi dibuat untuk mempermudah aktivitas manusia. Teknologi memaksa manusia untuk menemukan banyak hal, misalnya penemuan satelit telah memunculkan teknologi yang memanfaatkannya (Telepon, internet dan kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui media massa). Menurut Everet M. rogers (1986) mengemukakan bahwa teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional dan nilai social dengan mana individu-individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi dengan individu.

Covid 19 menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh masyarakat didunia. Tak terkecuali masyarakat Indonesia. Karena penyebaran virus ini begitu cepat dan menimbulkan banyak korban. Pemerintah Indonesia tidak ingin lamban dalam mengambil kebijakan-kebijakan pencegahan Covid 19. Karena hal ini berimbas pada seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Dunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemic setelah bidang ekonomi di seluruh dunia . Penerapan Kebijakan pemerintah yaitu PSBB mengharuskan masyarakat berdiam diri dirumah dan bekerja dari rumah. Dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk tetap belajar secara daring (dalam Jaringan), sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran Covid-19 disekolah terutama diruang kelas. Dengan adanya kebijakan ini maka system pembelajaran tatap muka untuk sementara akan digantikan dengan pembelajran daring melalui teknologi komunikasi yang akan dipilih guru bersama orang tua siswa. Hingga saat ini pemerintah menerapkan New Normal , dimana masyarakat dapat beraktifitas seperti sedia kala dengan menerapkan protocol kesehatan. Tetapi tidak berlaku bagi dunia pendidikan yang harus melakuka proses pembelajaran secara daring.

Di era New Normal, teknologi komunikasi mempunyai peran sangat besar untuk mendukung aktifitas disegala aspek kehidupan, terlebih pada pembelajran daring. sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi terbatasnya pergerakan manusia akibat social distancing dan physical distancing di masa Pandemi Corona seperti saat ini. Teknologi komunikasi menjawab ke Gundahan masyarakat terhadap pendidikan putra-putrinya ditengah Covid-19. Teknologi itu sebagai alat bantu , yang meliputi software dan hardware (Everett M. Rogers 1986).

Perkembangan teknologi komunikasi begitu cepat sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa pada proses pembelajaran karena menawarkan banyak aplikasi seperti Zoom, Classroom, Wa, , Google classroom, Etnodo dan sebagainya. Hal ini memudahkan siswa, guru dan orang tua dalam menentukan aplikasi pada proses pembelajaran dengan memperhatikan jangkauan internet.

Tahap Perkembangan Teknologi yang dikemukakan oleh (Alvin Toffler, 1980) pada *The Third Wave* . Perkembangan manusia dibagi dalam tiga bagian yaitu: gelombang pertama adalah fase pertanian, gelombang kedua adalah fase Industri, gelombang ke tiga fase pasca industry. Gelombang ketiga inilah merupakan fase jasa dan komunikasi (Era informasi) . Dimana jasa dan komunikasi memegang peran sangat penting dalam aktifitas sehari-hari dimasa pandemic Covid 19.

Selain itu peran orang tua tak kalah pentingnya untuk mendampingi anak-anaknya belajar secara daring. Hal ini dapat meningkatkan intensitas komunikasi orang tua terhadap anak. Pembelajaran daring merupakan hal baru yang diterapkan di SMP Negeri 4 Wonomulyo, sehingga peran orang tua sangat mendukung keberhasilan pembelajaran daring, dimana pembelajaran daring terkesan memaksa orang tua dan anak agar bisa menggunakan teknologi komunikasi sebagai penunjang pembelajaran daring di era New Normal. Namun hal inilah menjadi tantangan bagi siswa dan orang tua yang masih awam terhadap teknologi, terutama pemanfaatan Hand Phone sebagai media pembelajaran daring.

Urgensi penelitian ini adalah aktualisasi Terlaksananya pembelajaran daring bagi Siswa-Siswi ditengah pandemic Covid 19 dengan menggunakan Teknologi Komunikasi dan peran Orang tua mendampingi anaknya pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Soejono Soekanto (2012:212), pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono 2014)

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa SMPN 4 Wonomulyo Kelas VIIIB. Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto 2000). Adapun obyek penelitian adalah Peran Teknologi Komunikasi dan Orang Tua

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April- Juni. Bertempat di SMP Negeri 4 Wonomulyo, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, alat perekam, Labtop, Polpen dan Buku

Pengambilan Sampel

Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel atau subjek penelitian telah di perhitungkan. Adapun kriteria subjek penelitian yang dipilih yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman terkait masalah yang diteliti.

Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

Informan Kunci : Orang Tua Siswa 5 Orang, Siswa SMP Negeri 4 Wonomulyo 5 Orang Informan Tambahan: Guru SMP Negeri 4 Wonomulyo 5 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Observasi

Nasution (Sugiono 2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat tentang masalah yang sedang diteliti.

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Wonomulyo

b. Wawancara

Esterberg (Sugiyono 2015: 231) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Peneliti melakukan wawancara langsung yang bersifat terbuka terhadap beberapa pihak yang terlibat langsung pada pelaksanaan pembelajaran daring, untuk mendapatkan keterangan secara lisan mengenai Peran Teknologi Komunikasi dan Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring pada SMP Negeri 4 Wonomulyo Di Era New Normal

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 :240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan data, yang bersumber dari dokumen di SMP Negeri 4 Wonomulyo

Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246) Mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data. Adapun data yang dihasilkan dikumpulkan dan dianalisis terkait Peran Teknologi dan Orang tua terhadap pembelajaran Daring. Penelitian dilakukan di masa pandemi Covid 19, Namun proses pengumpulan data tetap dilakukan secara langsung (Tatap Muka) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Adapun data hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu:

1. Peran teknologi komunikasi Terhadap pembelajaran daring

Dimasa pandemi Covid 19, peran teknologi komunikasi sangat penting yang hampir mendominasi seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Teknologi komunikasi hadir dengan beragam aplikasi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring seperti: WA, Zoom, Classroom, etmodo, google meet dan sebagainya. Hal ini memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua pada saat pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hendratno 2018) bahwa peran teknologi komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai infrastruktur pembelajaran, sebagai alat bantu, sebagai sumber bahan ajar, sebagai fasilitas pembelajaran dan sebagai media pembelajaran online. Hal ini juga dikemukakan oleh Guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Rahmawati, S.Pd (Senin, 19 April 2021) bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19, Guru tetap melakukan interaksi dengan siswa dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan Teknologi komunikasi yang sudah ditentukan bersama siswa, dengan memperhatikan jangkauan internet dan kami sepakat untuk menggunakan Whatshap karena lebih mudah dioperasikan baik bagi guru maupun bagi siswa. Namun pada pembelajaran daring saya sangat mengharapkan agar orang tua tetap mendampingi anak-anaknya pada saat proses pembelajaran”

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru bidang studi Bahasa Inggris Ibu Fatmawati, S.Pd (Rabu, 21 April 2021) bahwa:

”Dengan adanya teknologi komunikasi sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena masa pandemi Covid 19 kami tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka sesuai instruksi pemerintah dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan. Sehingga saya mengajar dengan memanfaatkan aplikasi Whatshap”

Selain itu Orang tua siswa Bapak Abu (Minggu, 25 April 2021) mengatakan Bahwa:

” Dengan pembelajaran daring anak saya dapat belajar dengan memanfaatkan teknologi, saya merasa aman walaupun pandemi anak saya dapat belajar dirumah, berinteraksi dengan gurunya melalui Grup Whatshapp”

Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang lain . Ibu Marhamah, S.Pd selaku Guru bidang studi IPS (Rabu, 28 April 2021) Mengatakan bahwa:

”Teknologi Komunikasi sangat berperan penting pada proses pembelajaran daring, karena banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran daring sifatnya dadakan, mau tak mau, suka atau tidak suka kita harus melaksanakan.”

Hal ini juga dikemukakan oleh siswa kelas VIII B Muhammad Taufiq (Jum’at, 30 April 2021) bahwa:

“Dimasa pandemi ini saya dapat belajar secara daring dengan menggunakan Hand Phone, walaupun berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan saya karena sebelumnya saya tidak pernah belajar dengan menggunakan teknologi”

2. Peran Orang Tua terhadap pembelajaran daring

Keberhasilan anak pada proses pembelajaran tidak lepas dari peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya. Hasil wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Matematika Ibu Hj. Husnayani (Senin, 3 Mei 2021) bahwa :

“ Pada pembelajaran daring, peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya sangat penting, karena orang tua dapat langsung melihat anak-anaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu orang tua harus memfasilitasi sarana dan prasarana anak sehingga anak-anak tersebut lebih semangat mengikuti pembelajaran secara daring”
Selain itu Orang tua siswa Bapak Ibrahim (Selasa, 4 Mei 2021) Mengatakan bahwa:

“Anak-anak harus kita dampingi pada saat pembelajaran daring, karena ini berhubungan dengan teknologi. Supaya orang tua mengetahui apa kah anak kita betul-betul mengikuti pembelajaran.”

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Nurlina Guru Seni bahwa:

”Orang tua perlu mendampingi anak-anaknya supaya dapat memastikan apakah anak tersebut betul-betul mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena ada beberapa anak yang memiliki prestasi yang bagus, tetapi pada saat pembelajaran daring anak tersebut tidak aktif mengikuti pembelajaran. Karena kami para guru hanya bisa memantau anak-anak melalui Hand Phone“

Selain itu Siswa Kelas VIII. B Ruwida Mengatakan Bahwa:

”saya sangat senang belajar daring karena orang tua selalu mendampingi, jika ada yang tidak saya pahami, saya bertanya ke orang tua. Dan orang tua saya selalu memberikan motivasi agar saya rajin belajar”

Hal senada di kemukakan oleh Nurlatifa Siswa Kelas VIII.B bahwa:

”saya suka belajar daring, apalagi jika orang tua saya mendampingi. Hal ini memudahkan saya menyelesaikan tugas dari ibu Guru

3. Kendala yang dihadapi guru, siswa dan orang tua terhadap pembelajaran daring

Teknologi Komunikasi memiliki banyak kunggulan pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Namun tak lepas dari adanya kelemahan teknologi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh

Saomi dan Muvid (2020: 116) bahwa kelemahan yang menjadi kendala proses pembelajaran daring ialah harus memiliki alat teknologi, mampu mengoperasikan alat teknologi. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Rahmawati selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia (Rabu, 2 Juni 2021) bahwa:

“Pada pembelajaran daring tidaklah semudah pembelajaran tatap muka, karena kita menggunakan teknologi komunikasi. Sehingga harus mempersiapkan fasilitas seperti HP dan Laptop. Di SMPN 4 Wonomulyo tidak semua siswa mempunyai HP dan masih ada daerah tempat tinggal siswa yang tidak bisa dijangkau internet seperti: daerah Malla, Tapango Barat, Palatta dan Batu.”

Selain itu Ibu Hj. Nurlina Guru Seni (Rabu, 2 Juli 2021) juga mengemukakan terkait hambatan ini bahwa:

“Selain masih banyaknya siswa yang tidak memiliki HP, ada beberapa guru yang senior dan siswa tidak dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran seperti calssroom, edmodo. Sehingga memilih menggunakan aplikasi yang paling mudah yaitu Whatshap. Karena mudah dioperasikan ditempat yang lemah jaringan internetnya”

Hal ini dibenarkan oleh orang Tua siswa Ibu Mariyana (Jum’at, 4 juli 202) bahwa:

“Anak-anak sulit mengoperasikan aplikasi pada pembelajaran daring, sehingga kami bersama guru memilih aplikasi yang mudah dioperasikan dan dapat dijangkau oleh jaringan ditempat kami. Selain itu dalam mendampingi anak-anak kami tidak bisa melakukan secara rutin karena faktor kesibukan dengan kegiatan yang lain. Dan kami kurang paham tentang teknologi”

Selain itu terkait dengan hambatan ini Ibu Marhamah Guru bidang studi IPS (Rabu, 2 Juni 2021) Mengemukakan bahwa” *Pada pembelajaran daring siswa kurang semangat belajar karena orang tua tidak paham teknologi dan jaringan yang kurang bagus. Sehingga siswa sulit mengoperasikan aplikasi yang dianggap sebagai hal yang baru”*

Hal ini juga dikemukakan oleh Nurul Qalbi, Nurul Sabriana dan Zasqia Ibrahim (Selasa, 15 Juni 2021) bahwa:

“Kami susah belajar secara daring karena aplikasi yang digunakan tidak bisa kami operasikan, dan juga membutuhkan jaringan yang kuat, padahal kami mendapatkan kuota gratis dari kemdikbud selama pembelajaran daring. Kami juga tidak bisa meminta bantuan kepada orang tua karena mereka tidak bisa mengoperasikan HP terlebih Laptop.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu; Wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Yang disusun berdasarkan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data berikut ini:

1. Peran teknologi komunikasi Terhadap pembelajaran daring

Dampak Covid 19 pada bidang pendidikan merubah sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka. Dan harus digantikan dengan pembelajaran daring. Teknologi komunikasi memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran daring. Dimana teknologi komunikasi digunakan oleh Guru, siswa dan orang tua untuk berinteraksi dan guru memanfaatkan sebagai media untuk memberikan materi maupun tugas kepada siswa. Banyak aplikasi yang terdapat pada teknologi komunikasi seperti Whatshap, Zoom, Classroom, etmodo dan google meet. Tetapi pada SMPN 4 Wonomulyo mayoritas guru

menggunakan aplikasi Whatshap sebagai media pembelajaran, atas kesepakatan Guru, Siswa dan orang tua. Whatshap dinilai sebagai media yang paling mudah dipahami oleh siswa dan dapat dioperasikan pada wilayah yang jangkauan internetnya lemah.

2. Peran Orang Tua terhadap pembelajaran daring

Orang tua memiliki peran penting untuk mendampingi anak-anaknya pada proses pembelajaran daring. Karena Guru tidak dapat memantau siswa secara langsung, sehingga orang tua yang berperan dalam hal ini. Anak-anak senang dan semangat belajar jika orang tua mendampingi karena dapat berinteraksi langsung dengan orang tua jika ada hal yang kurang dipahami. Adapun yang dilakukan orang tua dalam mengontrol aktivitas anaknya yaitu: Menyiapkan fasilitas yang digunakan untuk belajar, Mengingatkan anak belajar sesuai jadwal yang sudah ditentukan, Memotivasi anak agar semangat belajar dan memberikan apresiasi terhadap capaian pembelajaran anak.

3. Kendala yang dihadapi guru, siswa dan orang tua terhadap pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi SMPN 4 Wonomulyo. Sehingga banyak kendala yang dihadapi, baik bagi Guru, Siswa maupun Orang Tua.

Kendala Bagi Guru

Pada pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang sama sekali tidak pernah mengikuti pembelajaran, disebabkan oleh siswa tidak memiliki fasilitas (Hand Phone/laptop), siswa dan orang tua yang kurang mampu memanfaatkan teknologi, tempat siswa tidak dapat dijangkau internet dan kurangnya kepedulian orang tua untuk mendampingi anak-anaknya pada saat pembelajaran.

Kendala bagi Siswa

Siswa terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga siswa mengalami kendala pada pembelajaran daring seperti: fasilitas yang kurang mendukung, kurang mampu mengoperasikan teknologi, kesulitan memahami materi, lemahnya jaringan internet dan kurangnya kepedulian orang tua untuk mendampingi pada saat pembelajaran.

Kendala bagi Orang Tua

Pembelajaran daring merupakan hal baru, sehingga orang tua dituntut untuk mendampingi anak-anaknya di rumah pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah yaitu: Orang tua kurang mampu menyiapkan fasilitas yang akan digunakan anak-anak belajar secara daring, Tidak dapat mengoperasikan teknologi sehingga tidak bisa mengecek tugas-tugas anak, Tidak memahami pelajaran yang dipelajari anak-anaknya disebabkan mayoritas orang tua siswa hanya menempuh pendidikan ditingkat Sekolah Dasar, kurangnya waktu untuk mendampingi anak-anak belajar disebabkan orang tua siswa mayoritas petani.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini bahwa peran teknologi komunikasi dan orang tua sangat penting pada pembelajaran daring. Dimana teknologi merupakan media yang digunakan guru, siswa dan orang tua untuk berinteraksi dan sebagai media bagi guru untuk menyampaikan materi. Hal ini dapat menambah pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi di era digital. Menggunakan teknologi dibutuhkan adanya fasilitas seperti Hand phone/ laptop, kuota dan jaringan yang bagus. Aplikasi yang ada cukup beragam seperti: Classroom, zoom, Whatshap, edmodo, google classroom dan sebagainya. Di SMPN 4 Wonomulyo mayoritas guru dan siswa menggunakan aplikasi Whatshap karena lebih mudah digunakan dan dapat di operasikan pada tempat yang lemah jaringan internet. Selain itu peran orang tua tak kalah penting untuk mendampingi anak-anaknya pada proses pembelajaran daring. Orang tua harus menyiapkan fasilitas yang akan digunakan, lebih pro aktif mengecek materi maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memotivasi dan mengingatkan anak untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoeng Noegroho. (2010). *Teknologi Komunikasi..* Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Alvin Toffler (1980). *The Third Wave* dalam Dra Sri Koesdiyantinah SB (Penerjemah). *Gelombang Ketiga (bagian Pertama)*. Jakarta. Pantja Simpah.
- Hendratno. (2018). *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Diakses pada 26Oktober2020darihttps://www.Baktikominfo.id/en.informasi/pengetahuan/peranan_teknologi_informasi_dan_komunikasi_di_bidang_pendidikan-681
- Brown (2014). *A History of Communication Technology*. Dalam August E. Grant dan Jennifer H Meadows (eds). *Communication Technology Update and Fundamentals*, edisi ke 14. New York. Focal Press
- Holmes, David. (2012). *Communication Theory, Media, Technology and Society*. Dalam Teguh Wahyu Utomo (Penerjemah). *Teori Komunikasi , Media, Teknologi dan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Nurudin. (2018). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok .Rajawali Pers.
- Seojono Sukanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Supranto,(2010). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. SMP Kelas IX, Yudhistira
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring*.

Jurnal online

- Amalia Lathifah Hidayat (2021). *Peran komunikasi Keluarga Dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Yayasan Rumah Bersama*, 4(1), 110-121. Medialog Jurnal